



PENGARUH TENAGA KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI PADA PETANI KOPI DI KELURAHAN TOPOS KABUPATEN LEBONG)

Fatur Heksa Setiawan⁽¹⁾ Idwal B⁽²⁾ Kustin Hartini⁽³⁾

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ^(1,2,3)

faturheksa@gmail.com¹ idwalb@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

Kustinhartini@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan masyarakat pada petani kopi di Kelurahan Topos, Kabupaten Lebong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Populasi penelitian berjumlah 431 petani kopi, dan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 82 responden. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Sebaliknya, variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Secara simultan, kedua variabel yaitu tenaga kerja dan biaya produksi, terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat petani kopi di Kelurahan Topos. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan biaya produksi memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Pendapatan Masyarakat

Abstract

This study aims to analyze the effect of labor and production costs on the income of coffee farmers in Topos Village, Lebong Regency. The study uses a quantitative approach with field research methods. Primary data was obtained by distributing questionnaires to respondents. The research population consisted of 431 coffee farmers, and the sample was determined using the simple random sampling technique with the Slovin formula, resulting in 82 respondents. Data analysis included descriptive statistics, data quality testing, reliability testing, normality testing, multicollinearity

testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2) with the help of SPSS version 26. The results showed that, partially, the labor variable did not have a significant effect on coffee farmers' income. Conversely, the production cost variable had a positive and significant effect, meaning that the higher the production costs incurred, the higher the income obtained. Simultaneously, both variables, namely labor and production costs, were proven to have a significant effect on the income of coffee farmers in Topos Village. This finding illustrates that production cost management plays a more dominant role than labor in increasing farmers' income.

Keywords: Labor, Production Costs, Community Income

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk lahan pertanian yang luas dan ketersediaan tenaga kerja yang besar (Rhofita, 2022). Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian, termasuk subsektor perkebunan yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Salah satu komoditas unggulan perkebunan Indonesia adalah kopi yang tidak hanya memiliki pasar domestik yang kuat, tetapi juga permintaan ekspor yang tinggi (Zahradia et al., 2025). Kopi berkontribusi besar terhadap pendapatan negara sekaligus menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat desa di berbagai daerah. Di Kelurahan Topos Kabupaten Lebong, tanaman kopi bahkan menjadi komoditas utama yang menopang sebagian besar ekonomi masyarakat, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani kopi. Namun, di balik potensi besarnya, usaha tani kopi menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, hingga fluktuasi harga yang menyebabkan pendapatan petani tidak stabil (Winarno, 2023).

Pendapatan petani kopi pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun tenaga kerja dan biaya produksi menjadi dua unsur yang sangat dominan (Khadizah & Kurniati, 2025). Tenaga kerja mencakup seluruh rangkaian aktivitas budidaya mulai dari penanaman hingga panen, yang menentukan tingkat produktivitas kebun. Sementara itu, biaya produksi meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida, peralatan pertanian, dan upah pekerja. Ketika biaya produksi meningkat tanpa diimbangi hasil panen yang memadai, pendapatan petani akan mengalami penurunan. Situasi ini semakin berat ketika terjadi perubahan harga di pasar (Modeong et al., 2024). Penurunan harga kopi pada awal Mei 2025 dari Rp70.000/kg menjadi Rp50.000/kg, serta turunnya harga kopi Arabika dan Robusta di pasar internasional, menunjukkan betapa sensitifnya pendapatan petani terhadap perubahan eksternal. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap



pendapatan masyarakat petani kopi menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di wilayah seperti Kelurahan Topos yang sangat bergantung pada sektor perkebunan.

Penelitian sebelumnya oleh Fuji Setia Lestari (S. F. Lestari, 2022) menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Dusun Sawah, Kecamatan Curup Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda dan menemukan bahwa biaya produksi maupun harga jual merupakan faktor penting yang menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Selanjutnya, penelitian oleh Juniati (Juniati, 2016) di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa menemukan bahwa harga jual memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi arabika akibat penurunan permintaan ketika harga naik, sementara modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh positif. Hasil ini menegaskan bahwa kondisi pasar dan kapasitas produksi petani sama-sama memengaruhi pendapatan. Penelitian lain oleh Dini Al Riyati (Riyati, 2023) juga menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual, dan luas lahan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Bukit Kemuning.

Sementara itu, studi oleh Lifianthi dan rekan-rekan (Lifianthi et al., 2024) mengenai fluktuasi harga kelapa sawit menemukan bahwa perubahan harga komoditas berpengaruh terhadap alokasi tenaga kerja dan pendapatan petani. Meskipun objek kajiannya berbeda, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan pola bahwa pendapatan petani sangat rentan terhadap dinamika harga pasar. Terakhir, penelitian oleh Evi Yuliani (Yuliani, 2024) mengenai pendapatan petani padi menunjukkan bahwa biaya produksi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga memperkuat pemahaman bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor utama dalam menentukan pendapatan usaha tani, baik pada komoditas padi maupun kopi.

Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa tenaga kerja dan biaya produksi memiliki peranan penting dalam menentukan pendapatan petani. Dengan mempertimbangkan kondisi petani kopi di Kelurahan Topos yang menghadapi fluktuasi harga dan tantangan produksi, analisis mengenai pengaruh kedua variabel ini menjadi semakin relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi pendapatan petani kopi, serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan melalui optimalisasi tenaga kerja dan efisiensi biaya produksi.

2. Kajian Pustaka

Pendapatan merupakan hasil yang diterima individu atau rumah tangga dari berbagai aktivitas ekonomi yang memberikan nilai ekonomis, baik berupa upah, usaha, maupun penerimaan lainnya (Masela et al., 2025). Dalam konteks usahatani, pendapatan menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan permodalan, tingkat produksi, serta tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan juga mencerminkan kapasitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan berperan penting dalam menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Insani et al., 2025). Adapun indikator pendapatan meliputi total pendapatan bulanan, sumber penghasilan utama, serta



jumlah tanggungan keluarga yang mempengaruhi beban ekonomi rumah tangga (Anggrainy & Irwan, 2025).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya biaya produksi, luas lahan, dan harga jual. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan dalam pemanfaatan faktor produksi, seperti tenaga kerja, lahan, dan sarana pertanian (Sefionita et al., 2025). Efisiensi dalam pengelolaan biaya akan meningkatkan pendapatan, sedangkan tingginya biaya produksi dapat menurunkan keuntungan. Luas lahan menjadi faktor penting karena semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar potensi produksi yang dapat dicapai (Sefionita et al., 2025). Harga jual produk juga berpengaruh signifikan mengingat harga merupakan hasil interaksi permintaan dan penawaran yang menentukan besar kecilnya penerimaan yang diterima petani.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan langsung dalam proses menghasilkan barang dan jasa. Ketersediaan tenaga kerja, kualitas, serta keterampilan yang dimiliki menjadi faktor penentu efisiensi produksi (Rizaludin & Astuti, 2025). Faktor-faktor yang memengaruhi tenaga kerja meliputi tingkat upah, jam kerja, keterampilan (skill), serta jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi (F. E. Lestari et al., 2025). Indikator tenaga kerja mencakup aspek ketersediaan tenaga kerja, mutu atau kualitas pekerja, pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, serta struktur upah yang ditentukan oleh pendidikan, jabatan, dan jenis pekerjaan (Fauziah, 2025).

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan barang atau jasa, mencakup pemanfaatan berbagai faktor produksi yang diperlukan dalam kegiatan usaha (Laia et al., 2025). Biaya produksi dipengaruhi oleh tanah dan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, serta kemampuan kewirausahaan dalam mengelola berbagai faktor produksi tersebut. Indikator biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merujuk pada seluruh pengeluaran atas material utama yang membentuk produk jadi, sedangkan biaya tenaga kerja berkaitan dengan upah pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi (Amal & Sofa, 2025). Sementara itu, biaya overhead pabrik mencakup pengeluaran tidak langsung seperti pemeliharaan mesin, energi, dan penyusutan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan lapangan yang menggunakan data primer melalui kuesioner kepada petani kopi di Kelurahan Topos, Kabupaten Lebong. Penelitian dilaksanakan pada Agustus sampai September 2025 dengan populasi 431 petani, dan sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling melalui rumus Slovin sehingga diperoleh 82 responden. Data primer diperoleh dari kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari instansi terkait dan literatur pendukung. Variabel penelitian terdiri atas tenaga kerja (X_1), biaya produksi (X_2), dan pendapatan petani (Y) yang diukur menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan

koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kopi.

4. Hasil dan Pembahasan Hasil penelitian

1. Uji Kualitas
 - a. Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Kualitas Produk (X1)	X1.1	0.77	0.217	Valid
	X1.2	0.781	0.217	Valid
	X1.3	0.647	0.217	Valid
	X1.4	0.528	0.217	Valid
	X1.5	0.585	0.217	Valid
	X1.6	0.548	0.217	Valid
	X1.7	0.723	0.217	Valid
Harga (X2)	X2.1	0.673	0.217	Valid
	X2.2	0.674	0.217	Valid
	X2.3	0.587	0.217	Valid
	X2.4	0.754	0.217	Valid
	X2.5	0.777	0.217	Valid
	X2.6	0.839	0.217	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Y.1	0.519	0.217	Valid
	Y.2	0.824	0.217	Valid
	Y.3	0.484	0.217	Valid
	Y.4	0.784	0.217	Valid
	Y.5	0.511	0.217	Valid
	Y.6	0.726	0.217	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025



Berdasarkan tabel 4.7, seluruh item pernyataan pada variabel Kualitas Produk (X1), Harga (X2), dan Keputusan Pembelian (Y) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,217), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	$\alpha = 0,60$	N of Items	Hasil	Keterangan
X1	0.6	7	0.791	<i>Reliabel</i>
X2	0.6	6	0.806	<i>Reliabel</i>
Y	0.6	6	0.712	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35035199
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.110
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian,



dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.005	2.012			4.973	.000		
	Tenaga Kerja	.045	.108		.052	.412	.682	.388	2.577
	Biaya Produksi	.570	.106		.676	5.372	.000	.388	2.577

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (Sig. 0,682 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat, sedangkan Biaya Produksi (Sig. 0,000 < 0,05) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Masyarakat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.005	2.012			4.973	.000
	Tenaga Kerja	.045	.108		.052	.412	.682
	Biaya Produksi	.570	.106		.676	5.372	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025



Berdasarkan tabel 4.5, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Tenaga Kerja memiliki signifikansi $0,682 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Biaya Produksi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (f)

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474.165	2	237.083	41.858
	Residual	447.457	79	5.664	
	Total	921.622	81		

A. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

B. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Tenaga Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji F mempunyai

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar 41,858. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja dan Biaya Produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.

b. Uji Parsial (t)

Tabel 4.7 Hasil uji parsial

Coefficients^a



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.005	2.012		4.973	.000
	Tenaga Kerja	.045	.108	.052	.412	.682
	Biaya Produksi	.570	.106	.676	5.372	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat						

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.7, variabel Tenaga Kerja (Sig. 0,682 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat, sedangkan Biaya Produksi (Sig. 0,000 < 0,05) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.

c. Analisis regresi berganda

Tabel 4.8 Hasil uji regresi berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.005	2.012		4.973	.000
	Tenaga Kerja	.045	.108	.052	.412	.682
	Biaya Produksi	.570	.106	.676	5.372	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat						

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.8, variabel Tenaga Kerja memiliki t-hitung $0,412 < 1,990$ dengan signifikansi $0,682 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Biaya Produksi dengan t-hitung $5,372 > 1,990$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.

4. Koefisien determinasi



Tabel 4.9 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	
1	.717 ^a	.514	.502	2.37992
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Tenaga Kerja				

Sumber: *Hasil Pengolahan IBM SPSS 26, Oktober 2025*

Berdasarkan tabel 4.9, nilai R^2 sebesar 0,514 berarti Tenaga Kerja dan Biaya Produksi menjelaskan 51,4% variasi Pendapatan Masyarakat, sedangkan 48,6% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel Tenaga Kerja memiliki nilai t-hitung $0,412 < 1,990$ dengan signifikansi $0,682 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, yang menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja tidak secara langsung meningkatkan pendapatan. Sementara itu, variabel Biaya Produksi memiliki nilai t-hitung $5,372 > 1,990$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, karena peningkatan biaya produksi dapat meningkatkan hasil panen. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung $41,858 > 3,96$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Tenaga Kerja dan Biaya Produksi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kelurahan Topos.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kelurahan Topos, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja tidak secara langsung meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti peningkatan pengeluaran untuk sarana produksi mampu meningkatkan produktivitas dan hasil panen. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sehingga tetap penting dalam pengelolaan usahatani. Berdasarkan temuan tersebut, petani perlu meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan mengoptimalkan penggunaan biaya produksi melalui penerapan teknologi dan sarana yang tepat. Pemerintah daerah diharapkan memperkuat pendampingan teknis serta menyediakan sarana produksi yang memadai, sedangkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas bibit, iklim, dan akses pasar. Lembaga pendukung pertanian juga perlu memperkuat program pemberdayaan, pembiayaan, dan dukungan pemasaran guna meningkatkan keberlanjutan pendapatan petani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

Amal, A., & Sofa, M. D. (2025). Nusantara Entrepreneurship and Management Review Analisis Perhitungan Harga Pokok. *Nusantara Entrepreneurship and*



Management Review, 100–108.

- Anggrainy, A., & Irwan, M. (2025). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Penambang Emas Masyarakat Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Desa Lantung). *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 277–290.
- Fauziah, Y. (2025). *Analisis Pengaruh Beban Kerja, Fleksibelitas Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja(Pengrajin) Dimediasi Dengan Kesesuaian Upah (Studi Kasus Pengrajin Songket Pandai Sikek)*.
- Insani, A., Nanda, F., & Septiyani, N. R. (2025). Kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(10), 626–632.
- Juniati. (2016). *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)*.
- Khadizah, H., & Kurniati, E. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Kopi Robusta di Lampung Barat dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Lokal dan Ekspor. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JUEPA)*, 2(2), 99–113.
- Laia, Y. N., Panjaitan, J. B., & Putriku, A. E. (2025). Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Biaya Produksi Pabrik Tempe Ramli Medan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4, 1–17.
- Lestari, F. E., Sataruddin, & Sujadi. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 1–18.
- Lestari, S. F. (2022). *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani kopi desa dusun sawah kecamatan curup utara*.
- Lifianthi, L., Rosana, E., & Thirtawati, T. (2024). *Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Kelapa Sawit terhadap Alokasi Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kabupaten Musi Rawas*. 6051, 293–304.
- Masela, I. F., Laratmase, P., & Batkunde, L. (2025). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Rumput Laut Di Desa Arma Kecamatan Nirumas Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Ekonomi , Manajemen, Akuntansi Dan Jemaah Islamiah (JUEMANJI*, 1(2), 22–33.
- Modeong, S. F., Pio, R. J., Tamengkel, L. F., Studi, P., Administrasi, I., Administrasi, J. I., & Ratulangi, U. S. (2024). Analisis Fluktuasi Harga Cengkeh dan Pendapatan Petani di Desa Buyat. *Productivity*, 6(1), 30–34.
- Rhofita, I. E. (2022). Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 81–99.
- Riyati, A. D. (2023). *Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Studi Pada Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara)*.
- Rizaludin, D., & Astuti, D. (2025). *Literature Review : Efisiensi Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Produktivitas dan Profitabilitas di Sektor Industri*. 01(04), 990–994.
- Sefionita, E., Sriwahyuni, E., & Zaki, K. (2025). Pengaruh Luas Tanah, Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Hortikultura di



- Tinjau dari Produksi Islam: Studi pada Usaha Tani Cabai di Desa Tirta Mulya Kecamatan Airmanjunto Muko Muko. *Economic Reviews Journal Volume*, 4, 1089–1102. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.800>
- Winarno, R. A. (2023). Optimalisasi Produktivitas Dan Kualitas Biji Kopi Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Optimization. *Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1–12.
- Yuliani, E. (2024). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Perspektif Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zahradia, C., Hakeem, A., Nuraini, C., & Atmaja, U. (2025). Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(2), 490–498.



MASHARIF AL-SYARIAH